

## **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DENGAN METODE *THINK PAIR SHARE***

**Mike Elly Anitasari**

FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [icpypwr@gmail.com](mailto:icpypwr@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan penelitaian tindakan klas dengan metode pembelajaran *think pair share (TPS)* dalam pembelajaran keselamatan dan keselamatan kerja (K3), 2) mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran TPS terhadap motivasi dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian tindakan ini adalah mahasiswa semester 3 Program pendidikan otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun ajaran 2017/2018, yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 19 mahasiswa laki-laki dan 3 mahasiswa perempuan. Aspek yang diteliti meliputi kegigihan, tingkah laku, dan aktivitas mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar dan tindakan pembelajaran yang ditunjukkan oleh dosen sebagai indikator keterlaksanaan pembelajaran *think pair share*. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi. Analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mencari persentase rata-rata motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi dan hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. 1) Peningkatan skor rata-rata motivasi mahasiswa dari pra siklus dengan persentase 58,71% berkategori kurang, naik menjadi 62,06% berkategori cukup dan semakin meningkat pada siklus II yaitu sebesar 75,12%, 2) Peningkatan Hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran *think pair share* adalah persentase mahasiswa yang memenuhi standar kompetensi pada pra siklus sebesar 32%, pada siklus I meningkat sebesar 48% naik menjadi 81% pada siklus II.

**Kata kunci:** *metode pembelajaran think pair share, motivasi belajar, hasil belajar*

### **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi kearah yang positif, baik bagi peserta didik maupun lingkungan. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan motivasi, kerjasama dan hasil belajar terhadap peserta didik. Sebab peserta didik bukanlah gelas kosong

yang harus diisi dari luar, Peserta didik telah memiliki sesuatu, Sedikit atau banyak telah berkembang (beraktualisasi). Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 8). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pelaku pendidikan harus dipersiapkan sebaik mungkin.

Proses pendidikan diarahkan agar dapat menyediakan atau menciptakan tenaga pendidik yang berkemampuan kreatif bagi pembangunan serta memiliki kepribadian yang baik. Beban pendidikan yang kompleks tersebut harus menjadi tanggung jawab bersama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Agar terwujud maka perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang konstruktif, yaitu iklim pembelajaran yang melibatkan interaksi antara obyek dan lingkungannya.

Peran dosen dalam merangsang keaktifan rasa ingin tahu yang lebih besar dalam pembelajaran, senantiasa menduduki posisi yang sangat menentukan. Dosen harus berani serta mempunyai kemauan kuat untuk berubah, terbuka terhadap ide-ide baru darimanapun datangnya, toleransi terhadap perbedaan pendapat, sehingga berbagai gagasan dari masyarakat memperoleh tempat yang terhormat, ada rasa aman untuk mengekspresikan pikiran tanpa merasa takut salah dan mempunyai motivasi kuat untuk berprestasi serta dapat menumbuhkan etos kerja yang bagus agar dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran, misalnya dosen, mahasiswa itu sendiri, motivasi kecerdasan, rasa butuh, penghargaan, lingkungan belajar, metode pengajaran yang digunakan, media pembelajaran yang dipakai, dan peran serta orang tua. Peran faktor-faktor yang mencakup kecerdasan, motivasi, perasaan butuh merupakan faktor dari dalam atau faktor intrinsik. Sedangkan faktor dari luar yang juga mempengaruhi, seperti fasilitas belajar, cara

dosen mengajar, pemberian umpan balik, pujian, dan hukuman disebut faktor dengan faktor ekstrinsik.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang penting. Penggunaan metode mengajar akan berpengaruh terhadap kegiatan mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat terlibat aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak metode yang dapat digunakan oleh Dosen dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Universitas. Masing masing metode pembelajaran memiliki fungsi dan peran tersendiri, sehingga dosen sebaiknya dapat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi mahasiswa dan jenis materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam proses perkuliahan atau belajar mengajar, antara lain adalah: 1) kurangnya motivasi pada mahasiswa. Diketahui dalam pembelajaran, mahasiswa kurang memperhatikan pembelajaran, 2) Kurangnya kerjasama antar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo tercermin ketika proses diskusi berlangsung, 3) rendahnya hasil belajar mata kuliah mekanika fluida.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan adanya suatu variasi dalam metode pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran (*Think Pair Share*). *Think Pair Share* Merupakan pembelajaran sederhana dimana ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas. Para murid duduk berpasangan antara tim mereka. Guru memberikan pertanyaan di dalam kelas. Murid di arahkan berfikir menuju sebuah jawaban pada pasangan mereka, kemudian teman mereka mencapai kesepakatan pada sebuah jawaban. Akhirnya, guru menanyakan untuk berbagi jawaban mereka pada saat istirahat. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan tersebut.

Menurut Muhibbin Syah dalam (Siti. 2015:33) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menerapkan sebagai hasil

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan Wina Sanjaya (2009: 112) menyatakan “belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”. Dari beberapa pengertian belajar menurut ahli di atas dapat disimpulkan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar baik berupa buku, lingkungan, guru atau teman siswa.

Model pembelajaran merupakan strategi belajar dengan kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Menurut Runions (Ismail, 2014: 241) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal yang disajikan secara khas oleh guru dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan atau pendekatan, strategi metode dan teknik pengajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

Kooperatif Learning Model *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur kegiatan belajar mengajar berkelompok. Menurut Suyatno (2009: 54) Model pembelajaran *Think- Pair-Share (TPS)* tergolong tipe kooperatif dengan sintak dimana dosen menyajikan materi klasikal, kemudian memberikan persoalan kepada mahasiswa dan mahasiswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*Think-pairs*), presentasi kelompok (*Share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap mahasiswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2011: 73), motivasi adalah Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya “feeling” seseorang, dan (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

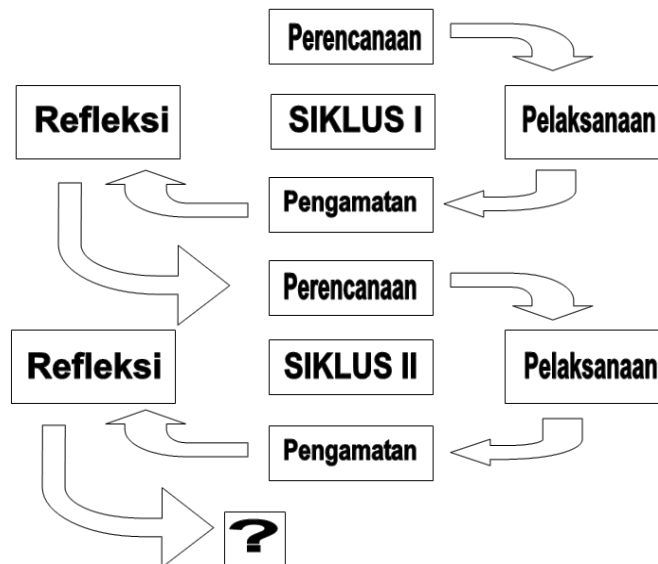
Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Mardapi dalam (harun dan Mansur, 2009:219) hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar, Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan suatu hasil nyata yang dicapai dalam usaha menguasai kecakapan adalah suatu hasil belajar mahasiswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:85) peranan motivasi sangat penting dalam belajar yaitu: 1) Peran motivasi dalam menyadari kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Motivasi dapat menjadi penguatan belajar seseorang apabila dia benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar, 3) Peran motivasi dalam membesarkan semangat belajar erat kaitannya dengan menimbulkan semangat belajar. Anak akan tertarik dan bersemangat untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak, 4) Motivasi menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik dan berhasil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purworejo dan dimulai pada tanggal 7 september tahun 2017. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 tahun ajaran 2017/2018 .

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (1998) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2002:83). Adapun komponen-komponen pokok yang dapat dijadikan sebagai langkah dalam penelitian adalah: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*. Berikut ini adalah penelitian model Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010:132):



Gambar 1. Proses penelitian tindakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan *pre test* dan *Post test*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembarobservasi, angket, dan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus sebelum melakukan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) untuk mengetahui gambaran yang terjadi di dalam kelas selama proses kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di dapat hasil sebagai berikut:

### 1. Motivasi belajar mahasiswa pra siklus

Lembar angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar *terdiri* dari 15 butir pernyataan. Data hasil angket motivasi belajar mahasiswa pra siklus

Tabel 1. Hasil angket motivasi belajar mahasiswa pra siklus

| No | Aspek Yang di Ukur        | Persentase | Kriteria |
|----|---------------------------|------------|----------|
| 1  | Keninginan untuk berhasil | 59,38 %    | Kurang   |
| 2  | Kebutuhan belajar         | 59,10 %    | Kurang   |
| 3  | Harapan masa depan        | 59,61 %    | Kurang   |
| 4  | Penghargaan dalam belajar | 59,06 %    | Kurang   |
| 5  | Lingkungan yang kondusif  | 56,52 %    | Kurang   |
|    | <b>Rata rata</b>          | 58,71 %    | Kurang   |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil persentase rata-rata motivasi belajar mahasiswa dari aspek yang di ukur 1. keinginan untuk belajar menjawab sebesar 59,38%, dengan kriteria “kurang” , 2. Kebutuhan belajar menjawab sebesar 59,10 % dengan kriteria “kurang”, 3. Harapan masa depan menjawab sebesar 59.61% dengan kriteria “kurang ”, 4. Penghargaan dalam belajar menjawab sebesar 59,06 % dengan kriteria “kurang”, 5. Lingkungan yang kondusif menjawab sebesar 56,52 % dengan kriteria “kurang”. dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebelum dikenai tindakan adalah 58,71 % dan berada dalam kriteria “kurang” .

## 2. Hasil Belajar pra siklus

Hasil dari indikator keberhasilan mahasiswa pada pra menunjukkan hasil belajar belum seluruhnya mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat masih adanya mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 70 yaitu berjumlah: 15 mahasiswa dengan persentase 68% dari 22 mahasiswa semester 6. Persentase mahasiswa mencapai sedang sebesar 7 orang dengan presentase 32% dari 22 mahasiswa Semester 6. Sedangkan indikator keberhasilan tindakan bila ketercapaian kompetensi dari 22 mahasiswa semester 6, apabila lebih dari 70%.

Tabel 2. Hasil belajar pra siklus

| Sangat tinggi | Tinggi | Sedang | Kurang      |
|---------------|--------|--------|-------------|
| >80           | 75-79  | 70-75  | <70         |
| Lulus         | Lulus  | Lulus  | Tidak lulus |
| 0             | 0      | 7      | 15          |
| 0 %           | 0 %    | 32 %   | 68 %        |

## 3. Motivasi belajar mahasiswa siklus I

Hasil pengukuran motivasi belajar pada siklus I dilakukan setelah menggunakan metode pembelajaran *think pair share*.

Tabel 3. Hasil motivasi belajar mahasiswa siklus I

| No | Aspek yang di ukur        | Persentase | Kriteria   |
|----|---------------------------|------------|------------|
| 1  | Keninginan untuk berhasil | 69,29 %    | Cukup Baik |
| 2  | Kebutuhan belajar         | 62,36 %    | Cukup Baik |
| 3  | Harapan masa depan        | 60,33 %    | Cukup Baik |
| 4  | Penghargaan dalam belajar | 61,23 %    | Cukup Baik |
| 5  | Lingkungan yang kondusif  | 57,07%     | Kurang     |
|    | Rata rata                 | 62,06 %    | Cukup Baik |

#### 4. Hasil belajar mahasiswa siklus I

Hasil pengukuran hasil belajar pada siklus I dilakukan setelah menggunakan metode pembelajaran *think pair share*.

Tabel 4. Hasil Belajar siklus I

| SANGAT TINGGI | TINGGI  | SEDANG  | KURANG |
|---------------|---------|---------|--------|
| >80           | 75 – 79 | 70 – 75 | < 70   |
| 0             | 0       | 10      | 12     |
| 0 %           | 0%      | 48%     | 52%    |

Berdasarkan data indikator keberhasilan mahasiswa pada tabel di atas menunjukkan hasil belajar mahasiswa belum seluruhnya mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 70 yaitu berjumlah: 12 mahasiswa dengan persentase 52 % dari 22 mahasiswa semester 6 A. Persentase mahasiswa yang mencapai standar kompetensi sebesar 48 % dari 22 mahasiswa semester 4. Sedangkan indikator keberhasilan tindakan pembelajaran adalah bila ketercapaian kompetensi dari 22 mahasiswa di semester 4A, apabila lebih dari 70 %.

#### 5. Motivasi belajar mahasiswa siklus II

Tabel 5. motivasi belajar mahasiswa siklus II

| No | Aspek yang di ukur        | Persentase | Kriteria   |
|----|---------------------------|------------|------------|
| 1  | Keninginan untuk berhasil | 78,67%     | Baik       |
| 2  | Kebutuhan belajar         | 75,82%     | Baik       |
| 3  | Harapan masa depan        | 75,82%     | Baik       |
| 4  | Penghargaan dalam belajar | 73,01%     | Cukup Baik |
| 5  | Lingkungan yang kondusif  | 72,28%     | Cukup Baik |
|    | Rata rata                 | 75,12%     | Baik       |



Rata-rata data hasil motivasi belajar pada siklus II menunjukkan nilai 75,12% (baik). Peningkatan motivasi belajar mahasiswa sudah mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu 70%.

6. Hasil belajar mahasiswa siklus II

Tabel 6. Hasil belajar siklus II

| SANGAT TINGGI | TINGGI  | SEDANG  | RENDAH      |
|---------------|---------|---------|-------------|
| >80           | 75 – 79 | 70 – 75 | < 70        |
| LULUS         | LULUS   | LULUS   | TIDAK LULUS |
| 6             | 9       | 3       | 4           |
| 26%           | 39%     | 16%     | 21%         |

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar mahasiswa yang mengalami peningkatan pada siklus II. mahasiswa yang memiliki nilai di bawah 70 hanya 4 orang dengan presentase 21 %. Sedangkan mahasiswa yang telah memenuhi kriteria lulus sebanyak 18 orang dengan presentase 81 %.

7. Peningkatan motivasi belajar tiap siklus

Peningkatan rata rata motivasi belajar dari pra siklus sampai dengan siklus I dan siklus II setelah menerapkan metode *think pair share* adalah sebagai berikut

Tabel 7. Peningkatan motivasi belajar tiap siklus

|               | Pra siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|---------------|------------|----------|----------|
| Rata-rata (%) | 58,71 %    | 62,06 %  | 75,12 %  |

8. Peningkatan hasil belajar tiap siklus

Peningkatan rata rata hasil belajar dari pra siklus sampai dengan siklus I dan siklus II setelah menerapkan metode *think pair share* adalah sebagai berikut

Tabel 7. Peningkatan hasil belajar tiap siklus

|                                      | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------------------|------------|----------|-----------|
| Jumlah mahasiswa yang tuntas         | 7          | 10       | 18        |
| Persentase mahasiswa yang tuntas (%) | 32%        | 48 %     | 81 %      |

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan metode pembelajaran *think pair share* berupa: pemberian pertanyaan, tugas diskusi belajar kelompok, dan project mandiri diterapkan pada mata diklat pemeliharaan sistem bahan bakar diesel di Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan dua siklus. Penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada saat proses pembelajaran pemeliharaan sistem bahan bakar diesel. Pada pra siklus motivasi belajar saat pembelajaran mencapai 58,71% berkategori kurang. Motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketercapaian mencapai 62,06% berkategori cukup. Lalu motivasi belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 75,12 berkategori baik.
2. Penerapan metode pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata diklat pemeliharaan sistem bahan bakar diesel di semester 4 pendidikan teknik otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo, Pada pra siklus hasil belajar mahasiswa saat pembelajaran mencapai 32% berkategori buruk. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 48% berkategori kurang. Lalu hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 81% berkategori baik. Dengan demikian ketercapaian kompetensi melebihi indikator keberhasilan dengan pencapaian kompetensi kelas mencapai 70 %.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk pengembangan metode pembelajaran lebih lanjut yang yang lebih menarik, agar bisa mengusir rasa jenuh pada diri mahasiswa dan semakin menarik antu-siasme mahasiswa
2. Bagi dosen sebaiknya menggunakan model berbasis tugas karena telah terbukti bahwa metode *think pair share* ini dapat memicu mahasiswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Mahasiswa sebaiknya senantiasa

besemangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah B. Uno, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyitno. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif pengukuran Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Oemar Hamalik. (2007). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito